

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, pertumbuhan Teknologi Informasi (TI) makin maju. Pertumbuhan TI telah digunakan diberbagai bagian kehidupan. Berbagai instansi atau lembaga, baik negeri maupun swasta sudah memanfaatkan TI dalam berbagai kegiatan. Penggunaan TI ini, sangat membantu dalam memudahkan dan mempercepat kinerja dalam instansi dan lembaga. TI juga memberikan efisiensi dan efektifitas kerja.

Bentuk usaha pemerintahan dalam menumbuhkan mutu layanan masyarakat yaitu melalui mengaplikasikan teknologi kedalam pengaktualan tugas pemerintah. Pentingnya pengelolaan arsip oleh instansi atau lembaga pemerintah adalah pimpinan dapat mengambil keputusan dalam organisasi. Arsip merupakan bukti kejadian masa lalu.

Penerapan pengelolaan arsip yang tepat dan efektif akan berdampak langsung serta tak langsung terhadap kinerja instansi dan lembaga. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 mengenai Kearsipan mengutarakan bahwasanya maksud pengelolaan kearsipan ialah guna menumbuhkan mutu layanan publik di bidang pengurusan kearsipan yang autentik, sah, serta terpercaya serta menjamin keamanan aset negara di bidang kearsipan. sektor sosial, budaya, politik, ekonomi, keamanan, dan pertahanan, yang bersama-sama membentuk jati diri bangsa.

Aktivitas perkantoran sekarang ini sangat berbeda dengan dahulu, dimana sesuai dengan perkembangan zaman yang saat ini masuk di era digitalisasi maka instansi pemerintah didesak guna dapat memberi layanan yang cepat, rapi baik serta tepat atau dampak dari digitalisasi adalah hampir semua pekerjaan di bantu oleh teknologi. Salah satu pekerjaan yang tiap hari dikelola adalah arsip. Beberapa instansi pemerintah telah menggunakan arsip berbasis elektronik (E-Arsip).

Dalam proses pemakaian arsip elektronik sangat membantu dalam pengurangan penggunaan kertas karena dengan adanya E-Arsip, arsip yang diolah kemudian disimpan di media elektronik dengan wujud digital. Sedangkan, proses penerapan E-Arsip berbasis Web terdapat instansi atau lembaga pemerintah yang belum mengimplementasikan salah satunya Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan (KPID Sumsel).

Komisi Penyiaran Indonesia ialah lembaga Negara Independen yang dasar pembentukannya UU No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. KPI memiliki KPI Daerah yang merupakan perpanjangan tangan di setiap provinsi wilayah Indonesia termasuk Sumatera Selatan. KPI Daerah hanya terdapat di ibu kota provinsi tidak ada di Kabupaten. Dalam struktur organisasi KPID terdiri dari bidang kelembagaan, bidang pengelolaan kebijakan dan struktur penyiaran, bidang pengawsan isi siaran serta sekretariat.

Sebagai perpanjangan tangan KPI Pusat di daerah, KPID Sumatera Selatan mempunyai tugas : a. menjamin penduduk guna meraih penjelasan yang pantas serta benar selaras melalui HAM, b. Ikut membantu pengaturannya infrastuktur

bagian penyiaran, c. Iklim membangun iklim kompetisi yang sehat diantara lembaga penyiaran dan industry terkait.

KPID Sumsel memiliki banyak arsip atau dokumen yang saat ini masih dikelola secara manual. Pengelolaan arsip secara manual memakan waktu dan tenaga, karena memerlukan pemeriksaan satu per satu. Bila pekerjaan telah selesai tetapi pengarsipannya belum tersimpan dengan aman dan efisien di komputer, maka surat dan dokumen tersebut dapat rusak atau hilang dan menyulitkan pencarian arsip karena banyaknya arsip surat dan dokumen yang sudah ada. KPID Sumsel belum fokus pada pengelolaan arsip surat dan dokumen berbasis elektronik. E-Arsip merupakan arsip elektronik yang dikelola melalui sistem aplikasi. Manfaat dalam penggunaan E-Arsip untuk mempermudah dalam pengelolaan dan memiliki penyimpanan yang besar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan arsip kepada seluruh pegawai di lingkungan KPID Sumatera Selatan.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada pada KPID Sumsel penulis membuat suatu sistem yang sudah terkomputerisasi tentang pengarsipan surat dan dokumen lainnya, dengan demikian judul penelitian yang diambil adalah **”SISTEM INFORMASI E-ARSIP BERBASIS WEB PADA KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA SELATAN”** dengan adanya sistem ini pegawai yang mengawasi kearsipan diharapkan dapat melakukan hal tersebut secara lebih efektif dan efisien menggunakan bantuan sistem informasi kearsipan elektronik untuk surat dan dokumen lainnya, yang juga akan mempermudah akses terhadap pencarian kembali arsip surat dan dokumen lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks yang sudah dijelaskan tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian tugas akhir tersebut dirumuskan diantaranya “Bagaimana merancang serta membangun Sistem informasi E-arsip berbasis web pada KPID Sumsel?”.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan arah yang tepat dan konsisten dalam Tugas Akhir ini serta menghindari penyimpangan dari permasalahan, penulis menguraikan batasan masalah seperti dibawah ini :

1. Sistem yang didesain dan dibangun berbasis web.
2. Setiap Aktor dengan hak akses masing-masing yaitu admin, petugas dan *user*.
3. Menggunakan Bahasa Pemrograman database MySql PhpMyAdmin.
4. Setiap file pada sistem e-arsip ini dapat diunduh, hapus, edit dan juga cetak.

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Mengenai maksud pada tugas akhir tersebut yakni membangun bentuk informasi e-arsip berbasis web, guna membantu Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan, guna mempermudah dan lebih efektif serta efisien dalam pengarsipan surat dan dokumen lainnya.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitiannya yakni diantaranya:

1. Menyimpan arsip surat masuk, surat keluar, dan dokumen lainnya agar tidak hilang atau rusak.
2. Mencari arsip berdasarkan kategori tertentu seperti surat masuk, surat keluar, dan dokumen lainnya jika dibutuhkan dalam waktu yang cepat.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan saat melaksanakan penelitiannya yaitu pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumsel terletak di Jl.Merdeka N.10A, Talang Semut, Kec Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumsel 30126. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan 10 Januari – 11 Maret 2024.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Observasi**

Merupakan tehnik yang menggunakan pendekatan penelitian terstruktur dan terorganisir, saat pengumpulan informasi buat memperoleh data peneliti melakukan observasi secara langsung ke KPID Provinsi Sumsel pada divisi sekretariat.

### 1.6.2 Metode Wawancara

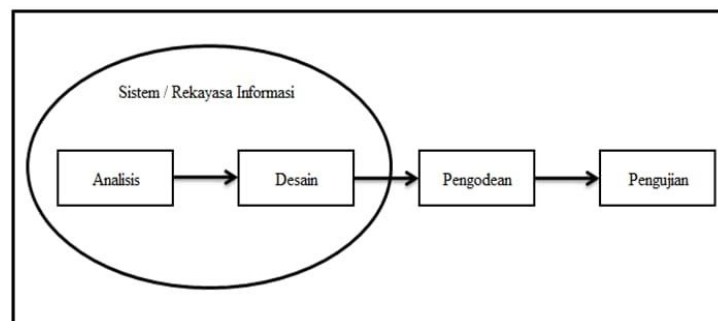
Merupakan suatu metode dalam mengumpulkan informasi dan memperoleh data yang dilakukan secara tanya jawab atau *face to face* secara *offline* pada pihak terkait di KPID Sumsel. Peneliti melakukan wawancara kepada Sekretaris KPID Sumsel yaitu ibu Nuriah, S.Sos.

### 1.6.3 Metode Studi Pustaka

Merupakan suatu metode untuk mengumpulkan lebih banyak data dan informasi tersebut didapatkan melalui kajian berbagai sumber misalnya buku, jurnal dan media internet.

### 1.6.4 Metode Pengembangan Sistem

Metode ini peneliti memakai metode air terjun (*waterfall*). “Gaya air terjun adalah gaya hidup berurutan lurus (*sequential linear*) atau cara hidup klasik (*classic life cycle*),” berdasarkan Sukamto dan Shalahuddin (2016: 28). Paradigma air terjun menawarkan pendekatan metodis dan berurutan terhadap fase siklus hidup perangkat lunak, termasuk analisis, desain, pengkodean, pengujian, dan dukungan”. Seperti tertera atas Gambar 1.1



Gambar 1.1 Teknik Pengembangan *Waterfall*

Adapun fase dari desain *waterfall* yakni:

**a. Analisis kebutuhan perangkat lunak**

Cara pengumpulan keperluan dilaksanakan dengan intensif guna menguraikan keperluan *software* maka pengguna mengerti dari model perangkat lunak yang mereka butuhkan. Pentingnya untuk dilakukan dokumentasi rincian kebutuhan *software* di fase ini.

**b. Desain**

Desain perangkat lunak merupakan suatu proses yang berfokus pada multi-langkah desain perangkat lunak, yang juga struktur data arsitektur *software* representasi antar muka dan prosedur pengkodean. Pada fase ini mentranslasi kebutuhan *software* dari mulai analisis kebutuhan representasi desain biar dapat dijadikan program pada fase berikutnya. Desain *software* yang didapatkan ini perlu didokumentasikan.

**c. Pembuatan kode program**

Rancangan wajib dikonversi menjadikan kode bahasa yang mudah dipahami atas komputer. Output pada fase ini merupakan program komputer yang setara dengan gambaran sebelumnya. Penulis menggunakan berbagai bahasa pemrogramannya seperti PHP, Html, CSS serta sebagainya.

**d. Pengujian**

Pada pemeriksaan putaran terakhir ini, *software* menjadi fokus utama seiring dengan pengujian fungsionalitas dan kemandirian sistem baru. Ini

dilaksanakan guna menunjukkan bahwasanya kesalahan (*error*) dapat diminimalkan serta hasil (*output*) harus sesuai yang diharapkan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dengan adanya penataan dalam penulisan, diharapkan saat penulisan tugas akhir atau karya ilmiah bisa menjadi acuan agar dapat dibaca serta dipahami dengan mudah.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab tersebut membahas gambaran umum pada penelitiannya yang berisi latar belakang, rumusan permasalahan, batas masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab tersebut membahas tentang tinjauan umum lembaga, seperti profil, visi dan misi, struktur organisasi, dll serta membahas teori-teori yang bertautan tentang penelitian tugas akhir.

### **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Bab tiga tersebut membahas tentang analisa keperluan serta arsitektur rancangan sistem yang direncanakan. Diagram UML (*Unified Modeling Language*) dipakai guna mewakili desain sistem.



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab yang membahas sebuah temuan penelitiannya tugas akhir sesuai judul berupa sistem informasi dan juga membahas penggunaan sistem tersebut untuk dapat digunakan oleh pengguna.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir tersebut berisikannya simpulan pada pembahasan tugas akhir, serta anjuran yang di harapkan bisa menjadi perbaikan dan menyempurnakan sistem serta penulisan penelitian yang dibuat berdasarkan bab-bab sebelumnya.

